

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat untuk menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berupa perilaku, persepsi, tindakan, karakter, motivasi dan lain-lain.¹ Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan

¹ *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 1 Vol. V Tahun .2016. hlm.85

mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J.

Moleong sebagai berikut ini:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan study kasus dan fenomenologis. Peneliti terlibat dalam sebuah situasi dan fenomena yang diteliti, peneliti juga selalu memusatkan perhatiannya pada suatu kejadian yang sedang ditelitinya.³ Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apa saja karakter yang dibentuk melalui kegiatan pembiasaan, bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan juga bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

³ S. Nasution, *metode penelitian naturalistic kualitatif*, Bandung, Tarsito, 2003, hlm.56

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini adalah hal sangat wajib, peneliti sebagai sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat, peneliti juga berperan sebagai pengumpul data primer (*Key instrument*)⁴. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi karena peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Dengan tujuan untuk mendapatkan fokus penelitian, untuk memilih informasi sebagai sumber data dan membuat kesimpulan atas semua temuannya dan dapat memberikan makna atas apa yang sudah diamatinya. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek peneliti maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada pearangkat sekolah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian.

Penelitian mengenai Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan Pendidikan Sabilul Muhtadin

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310

tepatnya di Jl. Masjid No.3500 Pakisrejo, Kec. Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Kode Pos 66228, Telepon (0355) 399421.

Menurut peneliti lokasi MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung layak untuk diteliti dengan alasan *Pertama*, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pendidikan karakter.

Kedua lembaga ini adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang membentuk peserta didiknya untuk memiliki karakter yang baik sebagai bekal dikehidupannya. Karakter yang dibentuk lembaga ini melalui kegiatan pembiasaan adalah karakter religius dan disiplin.

Ketiga madrasah ini memiliki peserta didik yang semakin tahun bertambah, dikarenakan ketertarikan orang tua terhadap lulusan MI Plus Sabilul Muhtadin yang memiliki karakter religius dan disiplin yang baik.

Keempat, guru dan orang tua ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui pembiasaan. Guru memberikan bimbingan dan motivasi peserta didik untuk membantu pembentukan karakter religius ketika di madrasah, sedangkan orang tua memonitoring pembentukan karakter religius peserta didik ketika di rumah. Inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian di lokasi MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam melalui media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “rasion’dentre” seluruh proses pencatatan.⁵ Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh.

Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁶

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi:

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum dan guru kelas di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 53

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 403-404

2. *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dapat berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung, seperti dokumen mengenai program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, struktur organisasi, data jumlah siswa dan sebagainya.
3. *Place* (tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak atau sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), kelas dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada dilingkungan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung dimana pendidikan karakter diterapkan. Adapun tempat-tempat tersebut diantaranya mushollah, ruang kelas, perpustakaan, halaman, dan sarana prasarana lainnya.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder, adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama⁹. Terdapat dua metode pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data secara pasif dengan observasi terhadap karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin dan pengumpulan data aktif dengan pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.

Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah lingkungan madrasah yang digunakan sebagai tempat menerapkan pendidikan karakter dan pengkondisian lingkungan tersebut yang dapat diobservasi, kegiatan-kegiatan yang melibatkan membentuk karakter dan informan kepala, waka kurikulum, guru serta peserta didik MI Plus Sabilul Muhtadin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷ Data sekunder

⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 104

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek dan objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Sumber data yang di peroleh berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari hasil observasi. Wawancara mendalam, dan data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1) Wawancara

Menurut pendapat Sugiono, ia mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi

dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁸

Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dimana peran peneliti bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan sederetan pertanyaan yang memuat hal pokok sebagai pedoman dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Selain itu sumber data yang didapat peneliti secara mendalam dan terbuka dengan menambah pertanyaan yang tidak ada dipedoman wawancara untuk menemukan pendapat dan ide lain dari responden. Informan wawancara dalam penelitian ini kepala sekolah, guru kelas dan juga peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin.

2) Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian jenis kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2017.hlm.231

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 186.

peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Diantar bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode observasi partisipatori, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulam data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.¹⁰

Menurut peneliti observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan pertisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini ingin memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.¹¹ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen, Bogdan menyatakan:

“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an

¹⁰ Afifuddin dan Beni ahmad saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), Hlm.140

¹¹ Arikunto, S, *Metodelogi penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara.2006. hlm 158

individual which describes his or her own actions, experience and belief”

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.¹²

Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³ Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hlm.241

¹³ Ibid, hlm. 338.

usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.¹⁴ Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan data dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pembentukan Karakter

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 369

Peserta didik melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Plus Sabilul muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹⁶ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

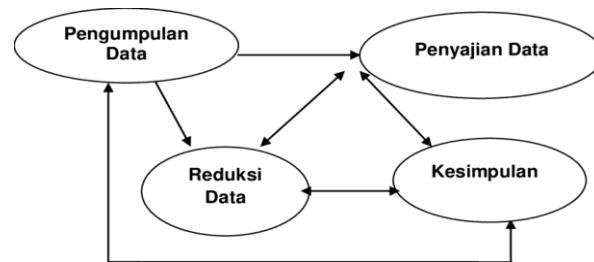
Penyajian data pada penelitian ini yaitu pengambilan tindakan yang dilakukan guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm.151.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan fakta pada proses kegiatan pembiasaan yang berlangsung, kemudian peneliti menyimpulkannya.¹⁷

Untuk lebih ringkasnya, analisis data tersebut dapat dilihat pada bagan, sebagai berikut:



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Milles & Huberman)¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁹ Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat

¹⁷ Anggatra Herucakra Aji, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1* Vol. V Tahun 2016.hlm.86

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 246

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 171

dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifia, “pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: kepastian (*confirmability*), kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan keterkaitan (*dependability*).”²⁰

1. Kredibilitas (*credibility*)

Teknik perpanjangan keikutsertaan (*credibility*), ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²¹

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270

²¹ *Ibid*, hlm. 327

diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya²²

Peneliti kembali ke lapangan penelitian yaitu MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung. Jika data sudah benar berarti data yang diperoleh kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti

²² *Ibid.*, hlm.271.

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²³

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi, buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁴ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa

²³ *Ibid.*, hlm.272.

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 332

informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula.

Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁶

3) Triangulasi Waktu

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁷

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung, seperti kepala madrasah, guru dan peserta

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274

²⁶ *Ibid.*, hlm.274

²⁷ *Ibid.*, hlm. 274

didik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, dan dengan membandingkan data hasil dokumentasi.

d. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.²⁸ Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan, dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 332

Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*).²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

3. Ketertarikan (*Depenbility*)

Depenability disebut juga sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk dapat menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 276

mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.³⁰

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada tahap ini penelitian dapat dibuktikan keberadaannya, di mana hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.³¹ Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian yang bertujuan agar hasil dapat lebih objektif. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian di rancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, untuk mencapai hasil yang maksimal. Jika penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelumnya, maka penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1) Tahap Pra Penelitian.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 277

³¹ Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian...*, hlm. 333

Tahap ini dilakukan sebelum penulis terjun langsung untuk melaksanakan penelitian tersebut. Tahap pra penelitian ini berguna agar penulis bisa menyusun rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian, dan pengurus perizinan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar ketika proses kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada tahap pra penelitian ini yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai Pembentukan Sikap Peduli Sosial pada Peserta didik di MI Plus Sabilul muhtadin Pakisrejo Tulungagung.
 - b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian.
 - c. Menentukan judul penelitian.
 - d. Menyusun proposal penelitian.
- 2) Tahap Perizinan Penelitian.

Tahap perizinan ini dilakukan agar penulis lebih mudah mendapatkan data-data dari sumber penelitian. Adapun langkah-langkah dalam perizinan adalah :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PGMI untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian skripsi.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FTIK IAIN Tulungagung

untuk disampaikan kepada rektor IAIN. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing.

- c. Pembantu rector 1 mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada kepala sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.
- d. Kepada sekolah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah.

3) Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Tahap ini merupakan inti dalam penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta dari responden. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan responden. Langkah-langkah yang di tempuh pada tahap pelaksanaan ini adalah :

- a. Menghubungi bagian Tata Usaha MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi Kepala Sekolah.
- c. Mengadakan wawancara dengan Kepala sekolah.
- d. Menghubungi guru yang akan di wawancarai.
- e. Mengadakan wawancara dengan guru.
- f. Melakukan wawancara dengan peserta didik.

g. Membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

4) Tahap Analisis Data.

Jika data-data yang diperoleh dilapangan cukup memadai maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Tahap analisis data ini, data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis untuk mencari keabsahan data dan kebenaran yang berguna untuk menjawab berbagai permasalahan yang menjadi focus penelitian.

5) Tahap penyusunan laporan.

Setelah tahap analisis data, peneliti selanjutnya memasuki tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini semua data-data dan temuan-temuan dilapangan telah di analisis, di gabungkan dan disusun dalam laporan penelitian yang ilmiah. Laporan yang dibuat peneliti adalah skripsi yang kemudian dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi.³²

³² Ratih Rahmawati, 2014 *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah* Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 70